

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC)
TERHADAP HASIL BELAJAR ASPEK KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS V B SD NEGERI 7 LETTA KECAMATAN BANTAENG
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MUAFIAT KUSNADI

10540 9149 14

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

ABSTRAK

MUAFIAT KUSNADI, 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside (IOC) Terhadap Hasil Belajar Aspek Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin sebagai pembimbing I dan Sri Rahayu sebagai pembimbing II.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Inside Outside Inside* (IOC) terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng sebanyak 30 Siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar keterampilan berbicara berupa pretest dan posttest terhadap pengaruh penggunaan model *Inside Outside Inside* (IOC) untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. (1) hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 30 siswa terdapat 22 (73,3%) yang tuntas dan 8 (26,7%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 62,33 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 30 siswa terdapat 27(90%) yang tuntas dan 3 (10%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 77,33 berada pada kategori tinggi.. (2) Respon siswa terhadap model *Inside Outside Circle* (IOC) dalam kategori tinggi dengan persentase 90% artinya memberikan respon positif terhadap penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) selama pembelajaran.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam model *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa dikelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada saat pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada saat posttest telah mencapai standar sesuai dengan Indikator keberhasilan dengan kategori baik dan segi hasil belajar klasikal dengan indikator keberhasilan dengan kriteria baik. Dengan demikian model *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci : Pengaruh Model *Inside Ouside Circle* (IOC), Hasil Belajar Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

MUAFIAT KUSNADI, 2018. *Influence Of Use Of The Model Inside Outside (IOC) Against The Results Of Learning Aspects Of Skill Speaking At The Eyes Lesson Of Language Indonesia Students Of Class V Elementary School 7 Letta Bantaeng Sub District Bantaeng Regency.* Thesis, Teacher Education Study Program Elementary School Faculty of Teacher Training and Education Faculty Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Rosmini Madeamin as adviser I and Sri Rahayu as adviser II.

The type of this research is pre experimental research, which aims to know the influence of the use of the model Inside Outside Inside (IOC) againts the skills speaking at the eyes lesson of language indonesia students of class V SD Negeri 7 Letta Bantaeng Sub district Bantaeng Regency as many as 30 Students consisting of 16 males and 14 women.

Take data were conducted with using the test results learn a skill speaking is pretest and posttest againts the influence of the use of a model Inside Outside Inside (IOC) to know respon students of learning. The results obtained as follows. (1) student learning outcomes before being given treatment that is from 30 students there are 22 (73,3%) wich complete and 8 (26,7%) are not complete. The average pretest score of 62.33 is in the low category. As for after given the treatment of 30 students there are 27 (90%) and 3 (10%) that is not complete. The average posttest score of 77.33 is in high category. (2) Student response to Inside Outside Circle (IOC) model in high category with percentage of 90% means giving positive response to use of Inside Outside Circle (IOC) model during learning.

From the result of the research, it can be concluded that in Inside Outside Circle (IOC) model in learning can improve the result of speaking skill along with the improvement of student learning process in class V SD Negeri 7 Letta Bantaeng Sub District Bantaeng Regency. This can be seen in terms of teacher teaching process and student learning process where at the time of pretest is in low category while at the time of posttest has reached standard in accordance with indicator of success with good category and facet of result of classical learning with indicator of success with good criterion. Thus the model Inside Outside Circle (IOC) influential on the results of learn a skill speaking at the eyes lesson of language Indonesia students of class V SD Negeri 7 Letta, Bantaeng Sub District, Bantaeng Regency.

Keywords: Influence of a model Inside Outside Circle (IOC), Result Learning Speaking Skill

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*"Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu
semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu
sendiri yang menangis; dan pada kematianmu
semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu
sendiri yang tersenyum." (Mahatma Gandhi).*

*Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan.
Istiqomah dalam menghadapi cobaan.
YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH.*

Kupersembahkan Karya ini buat :

Kedua orang tuaku tercinta saudaraku, keluargaku,

Semua guru, dosen, sahabatku, teman-temanku atas keikhlasan

Dan doanya dalam mendukung penulisan mewujudkan harapan menjadi nyata

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kita haturkan syukur kehadiran Allah swt. berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar Aspek Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V B SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten bantaeng*” merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, apabila pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada Ibunda Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd, dan Ibunda Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Kedua Orang Tua saya Inaya Nabe S.Pd.,S.D dan Kopka Kusnadi yang selalu berada di samping kami dalam

mendidik dan menasehati kami serta memberikan semangat sehingga saya sampai ke jenjang perkuliahan. (2) Dr.H.Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. (3) Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. (4) Aliem bahri, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. (5) Hj.Rosbiah, S.Pd selaku kepala Sekolah SD Negeri 7 Letta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri 7 Letta.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam proposal ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di Sekolah dasar. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Akhir kata

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam.

Makassar, 1 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| SURAT PERJANJIAN. | v |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK. | vii |
| KATA PENGANTAR. | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| Bab I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Masalah..... | 6 |

| | |
|-------------------------|---|
| D. Manfaat Masalah..... | 7 |
|-------------------------|---|

Bab II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Kajian Pustaka | 8 |
| 1. Penelitian yang relevan | 8 |
| 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 9 |
| 3. Hasil Belajar | 11 |
| 4. Keterampilan Berbicara..... | 15 |
| 5. Pembelajaran Model <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) | 22 |
| B. Kerangka Pikir..... | 24 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 26 |

Bab III PROSEDUR PELAKSANAAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 27 |
| B. Populasi dan Sampel | 28 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 30 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan data..... | 31 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 33 |

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Pelaksanaan..... | 37 |
| B. Pembahasan..... | 52 |

Bab V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 56 |
|-------------------|----|

| | |
|---------------|----|
| B. Saran..... | 56 |
|---------------|----|

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Penilaian Aspek Berbicara. | i |
| 3.1 Desain Penelitian..... | ii |
| 3.2 Keadaan Populasi | iii |
| 3.3 Keadaan Sampel..... | iv |
| 3.4 Lembar Observasi Siswa..... | v |
| 3.5 Standar Kelulusan Hasil Belajar Bahasa Indonesia | vi |
| 4.1 Kategori Hasil keterampilan Berbicara Siswa | 38 |
| 4.2 Perhitungan rata-rata nilai pretest | 39 |
| 4.3 Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest. | 40 |
| 4.4 Deskripsi ketuntasan hasil belajar bahasa indonesia..... | 41 |

| | |
|---|----|
| 4.5 kategori hasil keterampilan berbicara. | 42 |
| 4.6 Perhitungan rata-rata nilai postes | 43 |
| 4.7 Tingkat keterampilan berbicara postest | 44 |
| 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar bahasa Indonesia | 45 |
| 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa | 46 |
| 4.10 Analisis Skor Pretest dan postest. | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| Tabel | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| 2.1 Gambar Kerangka Berpikir | 25 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|---|
| LAMPIRAN I-II | : RPP |
| LAMPIRAN III | : Test Pretest |
| LAMPIRAN IV | : Test Posttest |
| LAMPIRAN VI | : Skor Nilai Pretest |
| LAMPIRAN VII | : Perhitungan Untuk Mencari Mean Nilai Pretest |
| LAMPIRAN VIII | : Penilaian Keterampilan Berbicara Pretest |
| LAMPIRAN IX | : Skor Nilai Posttest |
| LAMPIRAN X | : Perhitungan Untuk Mencari Mean Nilai Posttest |
| LAMPIRAN XI | : Penilaian Keterampilan Berbicara Posttest |
| LAMPIRAN XII | : Deskripsi Penilaian Keterampilan Berbicara |
| LAMPIRAN XIII | : Dokumentasi |
| LAMPIRAN XIV | : Persuratan |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman danbertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diperoleh melalui pemahaman terhadap unsur-unsurnya, konsep dasar yang melandasinya, dan wujud pendidikan sebagai sistem. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui bantuan pendidik, Seorang pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika memperoleh gambaran dengan jelas dan benar tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan.

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 bahwa : "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Kualitas pendidikan Sekolah Dasar tidak dapat dipisahkan dari kualitas guru yang mengajar di depan kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode dan alat peraga yang tepat serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat tercipta kondisi belajar yang efektif dan efisien. Pendidikan dasar yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberi bekal kemampuan dasar Baca-Tulis, keterampilan berbicara dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi murid sesuai tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Komponen-komponen pendidikan dasar merupakan satu kesatuan yang turut menentukan keberhasilan Pendidikan Sekolah Dasar (SD), salah satu komponen yang dimaksud adalah bidang pengajaran diantaranya Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbicara, juga untuk meningkatkan keterampilan pikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan.

Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Demikian pula dengan hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia ialah peningkatan kemampuan

siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan.

Menurut Tarigan (dalam 2015:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Guru mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia juga cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, membosankan dan hanya terfokus untuk mencapai keterampilan selain berbicara. Metode ceramah dan metode *drill* (latihan) lebih banyak dan lebih sering di gunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara siswa khususnya pada siswa kelas V di SDN 7 Letta masih kurang. Carapenyampaian pelajaran Bahasa Indonesia oleh guru menjadi salah satu faktor penyebabnya, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan nyatanyasiswa bosan dengan cara penyampaian guru tersebut. Selain merasa bosan, siswa juga tidak menunjukkan keaktifan saat kegiatan belajar berlangsung, motivasi siswa juga terlihat masih rendah. Siswa kelas V di SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng ini, nyatanya masih belum mempunyai keberanian dan dasar kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide, gagasan yang ada di pikirannya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Ini berarti bahwa seseorang baru dapat dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut mencakup aspek penting yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Menurut Aunurrahman (dalam 2016: 36) Belajar merupakan interaksi Individu dengan Lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Hasil belajar sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran. Semakin baik pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil belajar siswa yang diperoleh siswa. Pada saat sekarang ini, pelaksanaan pembelajaran di kelas ditekankan agar tidak secara konvensional atau lebih berpusat pada guru. Akan tetapi, pembelajaran yang diharuskan adalah pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai pembimbing dan fasilitator.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar aspek keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70% . Hal ini terungkap melalui prapenelitian melalui observasi kepada guru dan murid kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada siswa karena beberapa faktor. Diantaranya faktor guru yaitu: (1) Fokus pembelajaran yang masih berpusat pada guru, (2) Kurang melatih siswa, (3) Guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dan (4) Aktivitas tukar pendapat dengan siswa kurang. Sedangkan faktor siswa yaitu:

(1) Sebagian siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru, (2) tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, (3) siswa kurang antusias dalam belajar, (4) siswa lebih suka bermain.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah tersebut adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Spencer Kagan (dalam Huda, 2016:246) mengatakan “ model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan besar dimana siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.”

Berdasarkan pengertian model *Inside Outside Circle* (IOC) menurut para ahli, maka disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle*(IOC) bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu keunggulan model ini adalah adanya stuktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sesuai dengan penelitian yang lain yang dilakukan oleh Trisna Susanti dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Baluk tahun ajaran 2016/2017.” Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Megawati dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap

hasil belajar IPA tahun pelajaran 2013/2014.” Hasil kedua penelitian tersebut di atas, menunjukkan keberhasilan penggunaan model *Inside Outside Circle*.

Sehubungan dengan masalah diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar aspek keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model *Inside-Outside Circle (IOC)* terhadap Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Inside-Outside Circle (IOC)* terhadap Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Akademisi, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang bertema kependidikan, sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara.
 - b. Bagi Guru/Pendidik, Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan upaya peningkatan keterampilan berbicara.
 - c. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan model *Inside Outside Circle* di antaranya :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Trisna Susanti , Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2017 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa yang dimana pada pretest berada pada kategori rendah dan pada saat diberikan posttest telah mencapai standar sesuai dengan inidikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil belajar yang klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang baik.

Kedua penelitan yang dilakukan oleh Rahmasari. Jurusan Pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 004 Kalotok”. Hasil menunjukkan kerja sama siswa kelas V SDN 004 kalotok meningkat melalui penggunaan model *Inside Outside Circle* terutama pada aspek

keterampilan berbicara siswa. Hal ini bisa dilihat dari segi proses ketika guru mengajar. Dimana pada saat guru memberikan pretest kepada siswa kemampuan berbicara siswa masih rendah. Kemudian pada saat guru memberikan posttest dengan menerapkan model *Inside Outside Circle* aktivitas belajar siswa telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil belajar yang klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang baik.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting yang menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah yang lain. Bahkan bahasa juga merupakan media utama dalam berkomunikasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Keraf (dalam Ngalimun dan Alfulaila, 2014:115) bahwa “Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam 2012:116) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat, untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri”.

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (dalam 2014:81) menyatakan bahwa kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu pengertian makna atau pengertian, sehingga sering kali membingungkan. Defenisi bahasa memiliki sifat atau ciri itu, antara lain, adalah (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4)

bersifat arbitrer, (5) bermakna, (6) bersifat konvensional, (7) unik, (8) bersifat universal, (9) produktif, (10) bervariasi, (11) dinamis, (12) sebagai alat interaksi sosial, (13) merupakan identitas penuturnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki pengertian yaitu sistem lambang bunyi ujaran yang komunikatif yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya dalam rangka bekerjasama.

b. Hakikat Belajar

Menurut Aunurrahman (dalam 2016:48) belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Susanto (2013:4) menyatakan bahwa “Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri Individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui pengalaman.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. (dalam Oemar Hamalik, 2011: 27).

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam

keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep , pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir maupun dalam bertindak.

3. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (dalam Susanto, 2013:5).

Menurut Aunurrahman (dalam 2016:37) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar pada umumnya disertai perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terlaksana secara efisien. Semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil yang akan diperoleh. Hasil belajar juga bergantung pada cara-cara belajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan menggunakan cara belajar yang efektif, akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kunci utama yang membuat pembelajaran efektif adalah ditangan guru. Soemosasmito menyatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran. Jadi sebelum mengajar guru harus merencanakan segala persiapan yang diperlukan untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik.

Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (dalam Susanto 2013:5) bahwa “evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.” Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa

Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hakikat hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

1) Pemahaman Konsep

Bloom (dalam Susanto, 2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat menerima serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan Proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara afektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Usman dan Setiawati (dalam Susanto, 2013:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar dalam diri siswa.

Indrawati (dalam Susanto, 2013:9) menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi : observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.

3) Sikap

Sardiman (dalam Susanto, 2013:10), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan tehnik tertentu

terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Adapun kesimpulan penulis tentang bentuk-bentuk belajar yaitu pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap anak dalam belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Gestalt (dalam Susanto, 2013:12) “belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan.” Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Wasliman (2007) (dalam Susanto 2013:12) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengakaran suami istri, perhatian

orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik

Adapun kesimpulan penulis tentang factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik mengenai kemampuan belajarnya, kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Keterampilan Berbicara

a. Hakekat berbicara

Iskandarwassid (dalam 2014: 241) menyatakan “Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain.”

Tarigan (dalam 2015:16) menyatakan bahwa “Berbicara adalah kemampuan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.” Dengan demikian, berbicara tidak sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu cara dan juga alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup dalam kelompok. Anggota dalam kelompok tersebut selalu terjadi interaksi. Untuk berinteraksi manusia memerlukan alat seperti yang telah disebutkan, yaitu bahasa. Dalam

berinteraksi (berkomunikasi) yang menggunakan bahasa tersebut dapat dilaksanakan secara lisan maupun tertulis. Untuk berkomunikasi secara lisan dengan efektif diperlukan kemampuan menyimak dan berbicara. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Pengertian secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar.

Berbicara merupakan perwujudan komunikasi secara lisan (dalam Munir, 2015:10). Komunikasi secara lisan sering dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai tujuan.

Brooks (dalam Tarigan, 2015: 17-18) mengemukakan beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, antara lain:

- 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- 2) Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
- 3) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum.
- 4) Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
- 5) Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.
- 6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
- 7) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran (vocal and auditory apparatus).

Berbicara dapat berlangsung dalam situasi, suasana, lingkungan tertentu dan lingkungan formal, pembicara dituntut secara formal pula. Misalnya berpidato, berdiskusi, ceramah, wawancara (*interview*), dan

bercerita. Sebaliknya, dalam situasi dan suasana informal seperti banyak dilaksanakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, pembicara berbicara santai (tidak formal), misalnya dalam tukar-menukar pengalaman, percakapan di jalan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian mengenai hakekat berbicara, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam aspek bahasa yang sangat penting sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Keterampilan berbicara ini perlu distimulus melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki anak.

b. Tujuan Berbicara

Tarigan (dalam Ningsih, 2015:16) menyatakan “Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi.” Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Gorys Keraf (dalam Slamet, 2012:37), menyatakan bahwa tujuan berbicara sebagai berikut:

- 1) Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.
- 2) Meyakinkan: pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental/intelektual kepada para pendengar.

- 3) Berbuat/bertindak: reaksi fisik dari pendengar dengan harapan agar pendengar terbangkitkan emosinya.
- 4) Memberitahukan: pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang suatu hal, pengetahuan dan sebagainya.
- 5) Menyenangkan: pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.

Sejalan dengan pendapat diatas, Tarigan (dalam Munir, 2015:12), menyatakan bahwa tujuan berbicara meliputi: (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimuli, (4) meyakinkan, dan (5) menggerakkan. Tarigan (2015:17) menyatakan “Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu: (1) memberitahukan dan melaporkan (*to Inform*); (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*); dan (3) membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*).

c. Aspek-aspek Keterampilan Berbicara

Burhan (dalam Ahmad, 2013) menyatakan ada beberapa aspek yang dinilai pada saat anak berbicara diantaranya sebagai berikut:

1) Pelafalan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar.

2) Intonasi

Kesesuaian intonasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan intonasi yang sesuai dengan masalahnya menjadi menarik. Penempatan Intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan berbicara , bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan berbicara

3) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata (diksi) hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan sudah dikenal oleh pendengar.

4) Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali kita dengar pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu disecara harus memiliki volume suara yang jelas sehingga suara yang dihasilkan dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar kemudian disertai dengan pelafalan yang jelas.

d. Penilaian Aspek Berbicara

Kegiatan penilaian dengan tes perlu dilakukan, hal ini disebabkan untuk mengurangi unsur subjektivitas. Jika hanya mengandalkan teknik observasi maka kemungkinan terjadinya unsur subjektivitas panduan penyekoran ini menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan Jakobovist dan Gordon (dalam Burhan Nurgiyantoro 2001:290) yang telah dimodifikasi. Adapun aspek Penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut :

DESKRIPTOR PENILAIAN

| No | Aspek yang dinilai | Nilai | Deskriptor Penilaian |
|----|--------------------|-------|--|
| 1 | Volume suara | 4 | a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4) |
| | | 3 | b. volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar (3) |
| | | 2 | c. volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas |
| | | 1 | d. volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengarkan pembicaraan (1) |
| 2 | Kelancaran | 4 | a. pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4) |
| | | 3 | b. pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat (3) |
| | | 2 | c. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat (2) |
| | | 1 | d. pembicara selalu berhenti |
| 3 | Intonasi | 4 | a. semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (4) |

| | | | |
|---|-------------------------------------|---|--|
| | | 3 | b. kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (3) |
| | | 2 | c. banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan |
| | | 1 | d. semua intonasi pembicaraan tidak tepat (1) |
| 4 | Pelafalan | 4 | a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan / ucap (4) |
| | | 3 | b. Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan (3) |
| | | 2 | c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (2) |
| | | 1 | d. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (1) |
| 5 | Keberanian melakukan sesuatu adegan | 4 | a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (4) |
| | | 3 | b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk (3) |
| | | 2 | c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (2) |
| | | 1 | d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk (1) |

| RUBRIK NILAI | | | | |
|--------------|---|-------------|---|---|
| A | = | Sangat Baik | = | 4 |
| B | = | Baik | = | 3 |
| C | = | Cukup | = | 2 |
| D | = | Kurang | = | 1 |

5. Pembelajaran Kooperatif Model *Inside Outside Circle* (IOC).

Dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990), model ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Bahan yang paling cocok digunakan dengan model ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan bagian dari pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara berkelompok, siswa yang heterogen saling membantu satu sama lain dalam berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Kooperatif merupakan miniatur dari kehidupan sosial masyarakat, yang didalamnya siswa akan merasa saling ketergantungan satu sama lain. Hasil yang diperoleh berupa hasil kelompok, baik tidaknya hasil kelompok tergantung bagaimana setiap anggotanya saling bekerjasama.

Selain itu, model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya tanpa diliputi rasa takut salah pada saat mengungkapkan pendapatnya. Model pembelajaran ini menuntut siswa saling membagi informasi.

Menurut Huda (dalam 2015: 145-146) menyatakan prosedur pembelajaran model kooperatif *Inside Outside Circle* yaitu :

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.

Sepuluh kelas lagi membentuk lingkaran besar; mereka berdiri menghadap kedalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah : siswa dalam lingkaran kecil akan berada dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.

- b. Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam sedangkan siswan 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16; siswa 2 akan berpasangan dengan siswa 17; siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
- c. Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara yang tenang. Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar(lingkaran luar) dipersilahkan untuk berbagi informasi.
- d. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi.

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu sebagai berikut: Kelebihan Model Kooperatif model *Inside Outside Circle* (IOC) adalah :

- a) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
- b) Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang menimbulkan keadaan aktif.
- c) Menciptakan suasana yang interaktif

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kooperatif model *Inside Outside Circle* adalah :

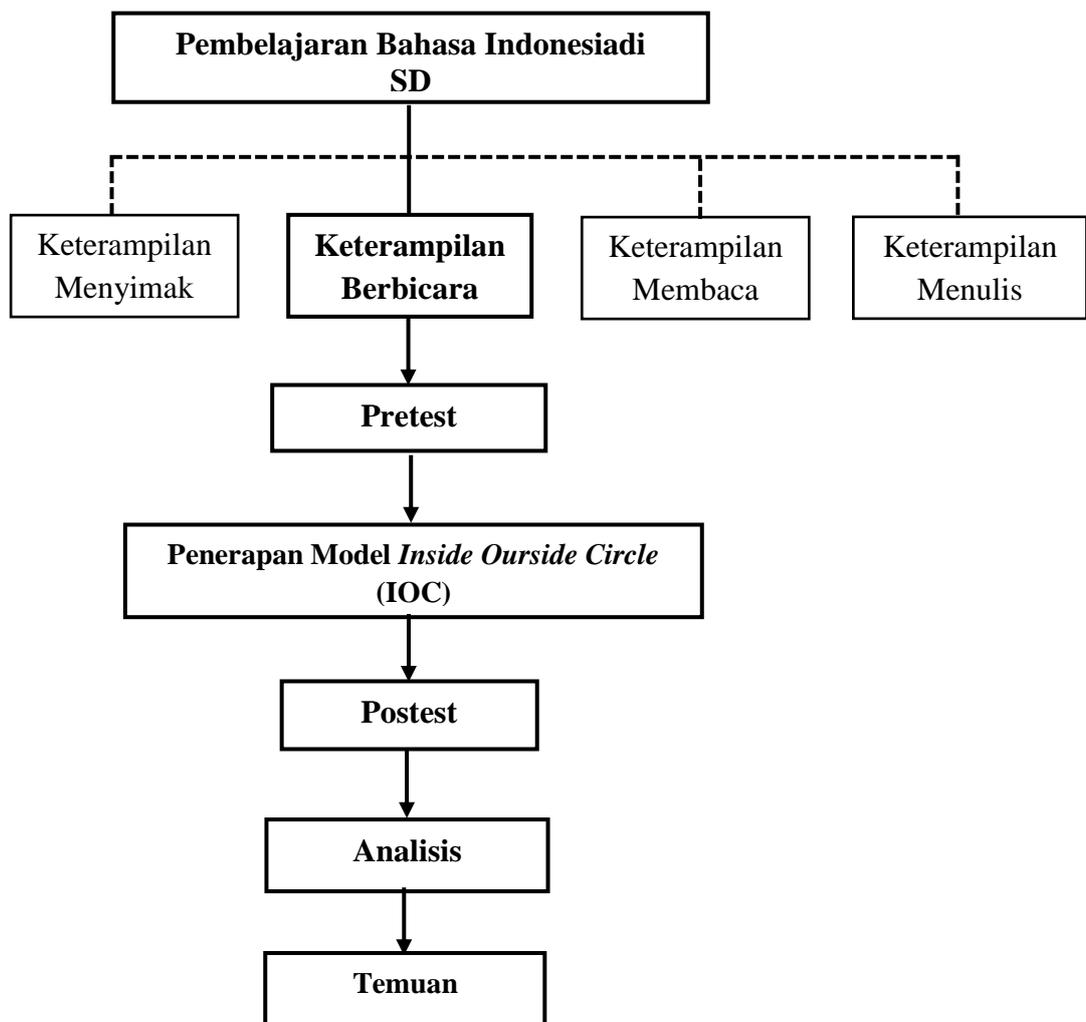
- a) Membutuhkan ruangan kelas yang luas dan waktu yang relatif lama
- b) Suasana kelas menjadi lebih ribut karena siswa secara serentak saling menyampaikan informasi.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun atas dasar terdapatnya masalah pada hasil observasi yang dilakukan. Dimana diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa yang rendah dipengaruhi oleh dua aspek. Aspek yang pertama adalah guru, yang mana guru masih sering menjadi pusat pembelajaran, kurang melatih siswa, guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran, serta aktivitas tukar pendapat dengan siswa kurang. Aspek yang kedua dari siswa itu sendiri, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan siswa cenderung lebih suka bermain. Dengan demikian diterapkannya model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) diharapkan dapat

menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar bagi siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga dapat terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebagai landasan berfikir bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir berikut ini:



Bagan kerangka pikir pembelajaran model *Inside Outside Circle*(IOC)

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori maka di rumuskan suatu hipotesis penelitian yaitu “Terdapat pengaruh jika menerapkan model *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar pada aspek keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 7 Letta kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Design Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Pre-eksperimental Design (Nondesigns) yang akan mengkaji tentang pengaruh model *Inside-Outside Circle (IOC)* pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar pada siswa kelas *V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah “One-Group Pretest-Posttest Design”. Sugiyono (dalam 2017:74) mengemukakan bahwa : “Pre-experimental designs (Nondesigns) merupakan jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random”.

Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar siswa pada anak kelas V. Pengukuran pertama (pretest) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar siswa pada anak kelas V sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle (IOC)* dan pengukuran kedua (posttest) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest- Posttest Design

| Pretest | Treatment | Posttest |
|----------------|-----------|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

(Sugiyono, 2014:74)

Keterangan :

- O₁ :Pretest, untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan model Inside Outside Circle (IOC)
- X :Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan model *Inside-Outside Circle*(IOC)
- O₂ :Posttest, untuk mengukur hasil belajar yang dimiliki siswa kelas V setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC). Dengan demikian , pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (dalam 2017:80), “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya dipelajariorang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada

obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 61 siswa yang terdiri atas 34 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan.

Tabel 3.2 Populasi Siswa V SD Negeri 7 Letta Bantaeng

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | V A | 17 | 14 | 31 |
| 2 | V B | 17 | 14 | 30 |
| Jumlah | | 34 | 28 | 61 |

Sumber : Dokumentasi jumlah murid kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sugiyono (dalam 2017:81) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Sukardi (2016:54) menyatakan bahwa “sampel atau cuplikan adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.”

Dengan melihat beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Adapun teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive* yakni penarikan sampel tergantung dari keinginan peneliti. Sampel yang dipilih oleh

peneliti yakni kelas V dengan jumlah 30 siswa. Untuk lebih jelasnya terdapat pada terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Kelas V SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Sampel |
|--------|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | V B | 16 | 14 | 30 |
| Jumlah | | | | 30 |

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (bebas) yaitu model *Inside Outside Circle* yang memfokuskan siswa untuk bertukar informasi secara bersamaan, yang dimulai dengan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil kemudian siswa saling bertukar informasi dengan teman.
- b. Variabel Dependen (terikat) yaitu hasil belajar keterampilan berbicara adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar bahasa indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes dan lembar observasi guru dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Tes

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

a) Tes awal (pretest)

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan berbicara dalam menyampaikan materi pelajaran. Tes dilakukan pada awal (pretest) penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang dimiliki siswa dalam keterampilan berbicara yaitu dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang jelas serta pilihan kata yang digunakan.

b) Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* (IOC). Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

c) Tes Akhir (Posttest)

Ada tahap akhir, setelah melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran melalui model *Inside Outside Circle* (IOC) dan mengetahui pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC)

2. Observasi

Digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi ini untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*

a) Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

| No. | Aktivitas Siswa | Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke | % |
|-----|--|---|---|
| 1. | Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung | | |
| 2. | Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang pembelajaran | | |
| 3. | Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting | | |
| 4. | Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari wacana tersebut | | |
| 5. | Siswa yang tidak mengomentari wacana tersebut | | |
| 6. | Melalui arahan guru, siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sesuai dengan arahan guru | | |
| 7. | Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer | | |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| 8. | Siswa menyampaikan informasi yang didapat didepan kelas | | |
| 9. | Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya | | |
| 10. | siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran | | |

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai posttest dan nilai posttest kemudian dibandingkan . membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post test . Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test).

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Tekhnik analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian (Arikunto, 2013: 349).Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud yaitu :

Tabel 3.6 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

| Tingkat Penguasaan (%) | Kategori Hasil Belajar |
|------------------------|------------------------|
| 0 – 54 | Sangat Rendah |
| 55 – 64 | Rendah |
| 65 – 79 | Sedang |
| 80 – 89 | Tinggi |
| 90 – 100 | Sangat Tinggi |

2. Analisis data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

e) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $di = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model model *Inside Outside Circle*(IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahas Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian para eksperimen dan analisis data penelitian dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model *Inside Outside Circle* (IOC).

a. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC)

Dari hasil analisis yang menunjukkan hasil keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten bantaeng sebelum menggunakan Model *Inside Outside Circle* (IOC). Berikut ini data hasil perolehan Kategori Aspek keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC).

Tabel 4.1 Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Siswa sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC)

| Aspek Keterampilan Berbicara | Kategori Keterampilan Berbicara | | | |
|------------------------------|---------------------------------|----------|-----------|------------|
| | Sangat Baik (A) | Baik (B) | Cukup (C) | Kurang (D) |
| Pelafalan | 4 | 8 | 12 | 6 |
| Volume Suara | 1 | 14 | 14 | 1 |
| Intonasi | 2 | 14 | 12 | 2 |
| Kelancaran | 0 | 9 | 19 | 2 |
| Keberanian | 0 | 10 | 18 | 2 |

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu pada aspek Pelafalan 4 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 6 siswa mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 1 siswa mendapat nilai A, 14 siswa mendapat nilai B, 14 siswa mendapat nilai C, dan 1 siswa mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 2 siswa mendapat nilai A, 14 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 0 siswa mendapat nilai A, 0 siswa mendapat nilai B, 19 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 0 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 18 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC) tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong masih rendah.

b. Hasil Pretest Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 7 Letta sebelum diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC)

Dari hasil analisis tes hasil belajar yang menunjukkan hasil belajar keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten bantaeng sebelum menggunakan Model *Inside Outside Circle* (IOC), maka data Perolehan skor tes hasil belajar Keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 7 Letta akan disajikan pada tabel 4.2

Berdasarkan lampiran hasil pretest untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas V SD Negeri 7 Letta dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

| X | F | F.X |
|---------------|-----------|-------------|
| 50 | 4 | 200 |
| 55 | 1 | 55 |
| 60 | 13 | 780 |
| 65 | 4 | 260 |
| 70 | 6 | 420 |
| 75 | 1 | 75 |
| 80 | 1 | 80 |
| Jumlah | 30 | 1870 |

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : frekuensi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.870$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.870}{30} \\ &= 62,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri 7 Letta sebelum penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu 62,33 Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest

| Interval | Kategori Hasil Belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-------------------------------|------------------|-----------------------|
| 0-54 | Sangat Rendah | 4 | 13,3 |
| 55-64 | Rendah | 14 | 46,66 |
| 65-79 | Sedang | 11 | 36,66 |
| 80-89 | Tinggi | 1 | 3,33 |
| 90-100 | Sangat Tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 13,3 % , rendah 46,66 % , sedang 36,66% , tinggi 3,33 % , dan sangat tinggi berada pada persentase 0 % . Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

| Skor | Kategorisasi | Frekuensi | % |
|----------------------|--------------|-----------|------|
| $0 \leq x < 70$ | Tidak tuntas | 22 | 73,3 |
| $70 \leq x \leq 100$ | Tuntas | 8 | 26,7 |

Apabila tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 7 Letta belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $26,7\% \leq 75\%$.

c. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil keterampilan berbicara yang datanya diperoleh setelah diterapkannya model *Inside Outside Circle* (IOC). Perubahan tersebut dapat dilihat dari data pada tabel 4.5

Data Perolehan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 7 Letta setelah penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC). Berikut ini data hasil perolehan Kategori Aspek keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Tabel 4.5 Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Siswa setelah diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC)

| Aspek Keterampilan Berbicara | Kategori Keterampilan Berbicara | | | |
|------------------------------|---------------------------------|------|-------|--------|
| | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang |

| | (A) | (B) | (C) | (D) |
|---------------------|-----|-----|-----|-----|
| Pelafalan | 15 | 9 | 5 | 1 |
| Volume Suara | 6 | 17 | 7 | 0 |
| Intonasi | 5 | 17 | 8 | 0 |
| Kelancaran | 2 | 14 | 14 | 0 |
| Keberanian | 12 | 14 | 4 | 0 |

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu pada aspek Pelafalan 15 siswa mendapat nilai A, 9 siswa mendapat nilai B, 5 siswa mendapat nilai C, dan 1 siswa mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 6 siswa mendapat nilai A, 17 siswa mendapat nilai B, 17 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 5 siswa mendapat nilai A, 17 siswa mendapat nilai B, 8 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 2 siswa mendapat nilai A, 14 siswa mendapat nilai B, 14 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 12 siswa mendapat nilai A, 14 siswa mendapat nilai B, 14 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC) tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong sudah baik.

d. Deskripsi Hasil Belajar (Posttest) Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 7 Letta setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan . Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data Perolehan skor tes hasil keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 7 Letta setelah penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) akan disajikan pada tabel 4.6.

Berdasarkan lampiran hasil posttest untuk mencari mean (ata-rata) nilai posttest dari siswa kelas V SD Negeri 7 Letta.

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest

| X | F | F.X |
|---------------|-----------|-------------|
| 55 | 1 | 55 |
| 60 | 1 | 60 |
| 65 | 1 | 65 |
| 70 | 6 | 420 |
| 75 | 1 | 75 |
| 80 | 14 | 1120 |
| 85 | 3 | 255 |
| 90 | 3 | 270 |
| Jumlah | 30 | 2320 |

Keterangan :

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2320$

Dan nilai dari N sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{2320}{30} \\ &= 77,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Letta setelah penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu 77,33 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Tingkat keterampilan berbicara posttest

| Interval | Kategori Hasil Belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-------------------------------|------------------|-----------------------|
| 0-54 | Sangat Rendah | - | 0,00 |
| 55-64 | Rendah | 2 | 6,66 |
| 65-79 | Sedang | 8 | 26,66 |
| 80-89 | Tinggi | 17 | 56,66 |
| 90-100 | Sangat Tinggi | 3 | 10 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 10 %, tinggi 56,66%, Sedang 26,66%, rendah 6,66 %, dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat

keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

| Skor | Kategorisasi | Frekuensi | % |
|----------------------|--------------|-----------|----|
| $0 \leq x < 70$ | Tidak tuntas | 3 | 10 |
| $70 \leq x \leq 100$ | Tuntas | 27 | 90 |

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti Yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa muris kelas V SD Negeri 7 Letta telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $90\% \geq 75\%$

e. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia 30 siswa Kelas V SD Negeri 7 Letta Selama Diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC)

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*(IOC) selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa
HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

| No | Aktifitas Siswa | Jumlah Siswa yang aktif pada pertemuan | | | | | | Rata-rata | % | Kategori |
|----|--|--|----|----|----|----|-----------------|-----------|-------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | PRETEST | 30 | 30 | 30 | 30 | POSTTEST | 30 | 100 | Aktif |
| 2 | Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang pembelajaran | | 25 | 22 | 24 | 30 | | 25,25 | 84,16 | Aktif |
| 3 | Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting | | 26 | 28 | 27 | 28 | | 27,25 | 90,83 | Aktif |
| 4 | Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari wacana tersebut | | 22 | 27 | 26 | 28 | | 25,75 | 85,83 | Aktif |
| 5 | Siswa yang tidak mengomentari wacana tersebut | | 5 | 2 | 3 | 2 | | 3 | 10 | Tidak Aktif |
| 6 | Melalui arahan guru, siswa | | 25 | 28 | 27 | 28 | | 27 | 90 | Aktif |

| | | | | | | | | |
|-----------|---|----|----|----|----|-------|-------|-------|
| | membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sesuai dengan arahan guru | | | | | | | |
| 7 | Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer | 24 | 27 | 27 | 28 | 26,5 | 88,33 | Aktif |
| 8 | Siswa menyampaikan informasi yang didapat didepan kelas | 24 | 26 | 28 | 29 | 26,75 | 89,1 | Aktif |
| 9 | Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya | 23 | 26 | 25 | 27 | 25,25 | 84,16 | Aktif |
| 10 | siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran | 20 | 23 | 25 | 28 | 24 | 80 | Aktif |
| | Rata-rata | | | | | 24,07 | 80,25 | |

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III

menunjukkan bahwa :

1. Persentase kehadiran siswa sebesar 100 %
2. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan 84,16 %

3. Persentase siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang penting 90,83%
4. Persentase siswa yang diberi kesempatan untuk mengomentari wacana tersebut 85,83%
5. Persentase siswa yang tidak aktif mengomentari wacana tersebut 10%
6. Persentase siswa yang membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sesuai dengan arahan guru 90 %
7. Persentase siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer 88,33 %
8. Persentase siswa menyampaikn informasi yang didapat didepan kelas 89,1%
9. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung 84,16%
10. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu 80%

Sesuai dengan aktivitas kriteria siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif \geq 75% baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 80,25% , sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) telah mencapai kriteria aktif.

f. Pengaruh Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 7 Letta

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bntaeng”.

Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji

Tabel 4.10 Analisis Skor Pretest dan Posttest

| No | X1 (Pretest) | X2 (Posttest) | d= X2 - X1 | d ² |
|----|--------------|---------------|------------|----------------|
| 1 | 70 | 85 | 15 | 225 |
| 2 | 60 | 80 | 20 | 400 |
| 3 | 60 | 70 | 10 | 100 |
| 4 | 50 | 60 | 10 | 100 |
| 5 | 60 | 70 | 10 | 100 |
| 6 | 50 | 70 | 20 | 400 |
| 7 | 60 | 70 | 10 | 100 |
| 8 | 60 | 90 | 30 | 900 |
| 9 | 55 | 80 | 25 | 625 |
| 10 | 60 | 70 | 10 | 100 |
| 11 | 70 | 80 | 10 | 100 |
| 12 | 60 | 65 | 5 | 25 |
| 13 | 60 | 80 | 20 | 400 |
| 14 | 65 | 75 | 10 | 100 |
| 15 | 60 | 80 | 20 | 400 |
| 16 | 60 | 80 | 20 | 400 |
| 17 | 60 | 80 | 20 | 400 |

| | | | | |
|------------|-------|-------|-----|-------|
| 18 | 70 | 85 | 15 | 225 |
| 19 | 65 | 80 | 15 | 225 |
| 20 | 60 | 70 | 10 | 100 |
| 21 | 75 | 90 | 15 | 225 |
| 22 | 50 | 80 | 30 | 900 |
| 23 | 50 | 55 | 5 | 25 |
| 24 | 70 | 80 | 10 | 100 |
| 25 | 65 | 80 | 15 | 225 |
| 26 | 60 | 80 | 20 | 400 |
| 27 | 65 | 80 | 15 | 225 |
| 28 | 70 | 80 | 10 | 100 |
| 29 | 70 | 85 | 15 | 225 |
| 30 | 80 | 90 | 10 | 100 |
| JML | 1.870 | 2.320 | 450 | 7.950 |

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{450}{30} \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 7.950 - \frac{(450^2)}{30} \\
 &= 7.950 - \frac{202500}{30} \\
 &= 7.950 - 6.750
 \end{aligned}$$

$$= 1.200$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{\frac{1.200}{30(30-1)}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{\frac{1.200}{870}}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{1,38}}$$

$$t = \frac{15}{1,17}$$

$$t = 12,82$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 30-1 = 29$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,045230$

Setelah diperoleh $t_{hitung} 12,82$ $t_{tabel} = 2,045230$ maka diperoleh $t_{hitung} .>$ t_{tabel} atau $12,82 > 2,045230$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima . ini berarti bahwa terdapat pengaruh pendapa model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahas Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan data yang dilihat dapat diperoleh bahwa hasil keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu pada aspek Pelafalan 4 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 6 siswa mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 1 siswa mendapat nilai A, 14 siswa mendapat nilai B, 14 siswa mendapat nilai C, dan 1 siswa mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 2 siswa mendapat nilai A, 14 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 0 siswa mendapat nilai A, 0 siswa mendapat nilai B, 19 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 0 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 18 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC) tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong masih rendah.

Selanjutnya hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) Berdasarkan data yang dilihat dapat diperoleh bahwa hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu pada aspek Pelafalan 15 siswa mendapat nilai A, 9 siswa mendapat nilai B, 5 siswa mendapat nilai C, dan 1 siswa mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 6 siswa mendapat nilai

A, 17 siswa mendapat nilai B, 17 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 5 siswa mendapat nilai A, 17 siswa mendapat nilai B, 8 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 2 siswa mendapat nilai A, 14 siswa mendapat nilai B, 14 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 12 siswa mendapat nilai A, 14 siswa mendapat nilai B, 14 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC) tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong sudah baik.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,33 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 0% , rendah 16,66 % , sedang 80 % , tinggi 3,33 % , dan angka sangat tinggi 0 % . melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 77,33 jadi keterampilan berbicara murid setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) . Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi 23,33 % , tinggi 46,66% , Sedang 30 % , rendah 3,33 % dan sangat rendah 0 % .

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,82. dengan frekuensi

(dk) sebesar $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,045230$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5 % , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat diskusi berlangsung . Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran . Akan tetapi sejalan dengan diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi mereka mengaku senang dan sangat menikmati diskusi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan

membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran dikelas.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicaraseiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada posttesttelah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil belajar secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik. Dengan demikian, terdapat pengaruh penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 7 Letta yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *Inside Outside Circle* (IOC) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model *Inside Outside Circle* (IOC) ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan, Nurgiyantoro.2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BFEE
- Huda, Miftahul. 2015. *Coperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iskandarwassid, Sunendar dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Munir, Abdul. 2015. *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Indonesia Di Sekolah dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ngalimun. Alfulailah, Noor. 2014. *Pembelejaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saddhono, Kundharu. Slamet, St.Y. 2012. *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratktnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2015. *Coperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana

Tarigan, Hendri Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2017. Pedoman Penulisan SKRIPSI. Buku tidak Diterbitkan . Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Laksana.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.

Lampiran A

- Lampiran I-II : RPP
- Lampiran III : Test Pretest
- Lampiran IV : Test Posttest
- Lampiran V : Daftar Hadir Siswa

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 7 Letta Bantaeng

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/ II

Alokasi Waktu : 2 X 35

I. Standar Kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

II. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

III. Indikator

A. Kognitif:

- Produk :
 - ✚ Memahami wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- Proses :
 - ✚ Mengomentari wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

B. Psikomotor

- Setelah mendengarkan wacana, siswa bertukar informasi dengan teman.

C. Afektif

1. Karakter
 - a. Percaya diri
 - b. Bekerja sama
2. Keterampilan sosial :
 - a. Bertanya
 - b. Berkomunikasi

IV. Tujuan Pembelajaran:

A. Kognitif:

- Produk :
 - ✚ Siswa dapat memahami wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- Proses :
 - ✚ Siswa dapat mengomentari wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

B. Psikomotorik:

- Siswa berbagi informasi dengan teman.

C. Afektif

1. Karakter:
 - Dengan percaya diri siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai wacana.
 - Siswa bekerja sama dengan teman dan saling bertukar informasi mengenai wacana yang telah didengarkan.
2. Keterampilan sosial:
 - Siswa dapat berkomunikasi dengan teman atau guru dan menanyakan jika ada yang tidak dimengerti.

V. Materi Pembelajaran

- Wacana “Masalah Keberagaman dalam Bermusyawarah”.

VI. Model dan Metode Pembelajaran:

Model Pembelajaran : Inside-Outside Circle

Metode Pembelajaran : Penugasan dan tanya jawab.

VII. Sumber/Media Pembelajaran

A. Sumber : Buku BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V.

B. Media Pembelajaran : Wacana

VIII. Proses Belajar-Mengajar atau Skenario Pembelajaran

A. Pendahuluan

| Kegiatan | Waktu |
|---|--------------|
| 1. Mengucapkan salam 2. Berdoa sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | ± 10 menit |

B. Kegiatan Inti

| Kegiatan | Waktu |
|---|-------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan wacana “Masalah Keberagaman dalam Bermusyawarah”. 2. Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. 3. Siswa mengomentari wacana tersebut. 4. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap luar. 5. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam. 6. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan 7. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. 8. Sekarang giliran siswa di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya. 9. Setelah bertukar informasi, tiap-tiap siswa kembali ketempat masing-masing. 10. Siswa menyampaikan informasi yang didapatkan di depan kelas. | <p>± 50 menit</p> |

C. Penutup

| Kegiatan | Waktu |
|--|--------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Berdoa setelah belajar. 3. Guru memberikan pesan kepada siswa. | ± 10 menit |

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - Pengamatan
 - Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen :
 - Lembar kerja siswa (terlampir)
 - Kunci jawaban (terlampir)
 - Pedoman penskoran (terlampir)

DAFTAR PUSTAKA:

Murni, Sri. Widianingtyas, Ambar. 2012. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Banteng, Mei 2018

Mengetahui:

Guru Kelas V B

Peneliti,

RISNAWATI, S.Pd
KUSNADI
NIP. 19790722 201111 2 001

MUAFIAT
NIM. 10540914914

Kepala Sekolah,

Hj.ROSBIAH, S.Pd
NIP. 19631204 198411 2 003

MATERI AJAR

Teks Bacaan

Mengatasi Masalah dalam Keberagaman dengan Musyawarah

Desa Sukamaju mendapat dana bantuan dari pemerintah untuk perbaikan ekonomi masyarakat. Kepala Desa mengadakan rapat untuk menentukan jenis bantuan yang akan diberikan kepada warga yang tidak mampu. Pak Doni dan Pak Badu bersikeras agar semua bantuan diwujudkan dalam bentuk binatang ternak, yaitu kambing dan sapi. Pak Ali mengusulkan agar bantuan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan mata pencaharian warga. Misalnya, Pak Anto sebagai peternak bebek mendapat bantuan bebek. Bu Rita penjual nasi goreng dan Bu Parmi penjual barang kelontong mendapatkan bantuan berupa uang sebagai tambahan modal usaha. Namun, usul Pak Ali ini ditentang oleh Pak Doni dan Pak Badu karena tidak sesuai dengan pendapat mereka berdua.

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|--------------------------|-------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SD Negeri 7 Letta Bantaeng |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : V/ II |
| Alokasi Waktu | : 2 X 35 |

I. Standar Kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

II. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

III. Indikator

a. Kognitif:

- Produk :

 Memahami wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

- Proses :

 Mengomentari wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Psikomotor

➤ Setelah mendengarkan wacana, siswa bertukar informasi dengan teman.

c. Afektif

3. Karakter

- a. Percaya diri

- b. Bekerja sama
- 4. Keterampilan sosial :
 - a. Bertanya
 - b. Berkomunikasi

IV. Tujuan Pembelajaran:

- a. Kognitif:
 - Produk :
 - ✚ Siswa dapat memahami wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
 - Proses :
 - ✚ Siswa dapat mengomentari wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Psikomotorik:
 - Siswa berbagi informasi dengan teman.
- c. Afektif
 - 1. Karakter:
 - Dengan percaya diri siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai wacana.
 - Siswa bekerja sama dengan teman dan saling bertukar informasi mengenai wacana yang telah didengarkan.
 - 2. Keterampilan sosial:
 - Siswa dapat berkomunikasi dengan teman atau guru dan menanyakan jika ada yang tidak dimengerti.

V. Materi Pembelajaran

- Wacana “Air Bersih”.

VI. Model dan Metode Pembelajaran:

Model Pembelajaran : Inside-Outside Circle

Metode Pembelajaran : Penugasan dan tanya jawab.

VII. Sumber/Media Pembelajaran

- C. Sumber : Buku BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V.
- D. Media Pembelajaran : Wacana

VIII. Proses Belajar-Mengajar atau Skenario Pembelajaran

A. Pendahuluan

| Kegiatan | Waktu |
|---|------------|
| 1. Mengucapkan salam 2. Berdoa sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | ± 10 menit |

B. Kegiatan Inti

| Kegiatan | Waktu |
|----------|-------|
| | |

| Kegiatan | Waktu |
|--|-------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan wacana “Air Bersih” 2. Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. 3. Siswa mengomentari wacana. 4. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap luar. 5. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam. 6. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan 7. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. 8. Sekarang giliran siswa di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya. 9. Setelah bertukar informasi, tiap-tiap siswa kembali ketempat masing-masing. 10. Siswa menyampaikan informasi yang didapatkan di depan kelas. | <p>± 50 menit</p> |

C. Penutup

| Kegiatan | Waktu |
|-----------------|--------------|
|-----------------|--------------|

| | |
|--|-------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Berdoa setelah belajar. 3. Guru memberikan pesan kepada siswa. | <p>± 10 menit</p> |
|--|-------------------|

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - Pengamatan
 - Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen :
 - Lembar kerja siswa (terlampir)
 - Kunci jawaban (terlampir)
 - Pedoman penskoran (terlampir)

DAFTAR PUSTAKA

Murni, Sri. Widianingtyas, Ambar. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Bantaeng, Mei 2018

Guru Kelas V B

Peneliti,

RISNAWATI, S.Pd
KUSNADI
NIP. 19790722 201111 2 001

MUAFIAT
NIM. 10540914914

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Hj.ROSBIAH, S.Pd
NIP. 19631204 198411 2 003

MATERI AJAR

TEKS BACAAN MENGENAI AIR BERSIH

Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru,

Kecamatan Sorawolio. Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter. Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru. Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut. (Diolah dari sumber: nationalgeographic.co.id dengan perubahan)

Lampiran III

PRETEST LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Soal

Jawablah soal-soal berikut berdasarkan teks bacaan diatas !

1. Apakah menurutmu sikap Kepala Desa mencerminkan sikap mengutamakan musyawarah dan mufakat? Mengapa?
2. Dimanakah peristiwa pada teks bacaan itu terjadi ?
3. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Pak Doni dan Pak Badu?
4. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Pak Ali?
5. Tuliskan paling sedikit dua cara yang dapat kamu lakukan untuk menghargai orang lain!

Selamat Bekerja

Lampiran IV

POSTEST
LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Soal :

Jawablah soal-soal berikut berdasarkan teks bacaan di atas !

1. Jelaskan peristiwa apa yang terjadi pada teks bacaan di atas !
2. Apa yang menyebabkan warga wovorobo sulit mendapatkan air bersih ?
3. Berapakah jarak tempuh warga wovorobo agar bisa mendapatkan air bersih ?
4. Dimana peristiwa pada teks bacaan itu terjadi ?
5. Sebutkan minimal 5 fungsi air bagi manusia ?

Selamat Bekerja

Lampiran V

ABSEN KELAS

SD NEGERI 7 LETTA KEC.BANTAENG KABUPATEN BANTAENG

| NO | NAMA SISWA | L/P | PERTEMUAN | | | | | KET | |
|----|---------------------|-----|---------------------------------|---|---|---|---|-----|---------------------------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Ahmad Dzaki Riayyan | L | P R I T E S T | √ | √ | √ | √ | √ | P O S T E S T |
| 2 | Muh. Fatir Alqatiri | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 3 | Syarul Ramadhan | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 4 | Muh. Basmalah | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 5 | Mahdi Mahda Vikia | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 6 | Muh. Ishaq | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 7 | Furqam Sabil | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 8 | Muh. Ibnu Al-Jauzy | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 9 | Muh.Imran | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 10 | Irfan | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 11 | Ilham Alamsyah | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 12 | Muh.Fahri | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 13 | Fadel Muhammad | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 14 | Muh.Aksal Naufal | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 15 | Abdul Rahman Faiz | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 16 | Muh.Ijlal Muchsin | L | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 17 | Kiki anandita | P | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 18 | A.Nurazizah | P | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 19 | Anggi Angraeni | P | | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 20 | Putri Andini | P | | √ | √ | √ | √ | √ | |

| | | | | | | | | |
|----|-----------------------|---|---|---|---|---|---|--|
| 21 | Aura namira Maryam | P | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 22 | Zaskiatul Magfirah | P | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 23 | Dwi inra Cahyani | P | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 24 | Dina Lestari | P | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 25 | Ummul Fausiah | P | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 26 | Risma Angraeni | P | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 27 | Siti Nurazizah | P | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 28 | Saskia | P | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 29 | Gidza Ummu Naida | P | √ | √ | √ | √ | √ | |
| 30 | Elok Zaskia Nurazizah | P | √ | √ | √ | √ | √ | |

Ket a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = 16 orang

Perempuan = 14 orang +

Jumlah siswa = 30 orang

Bantaeng, 8 Mei 2018

Peneliti

MUAFIAT KUSNADI

NIM. 10540914914

Lampiran B

- Lampiran VI : Skor Nilai Pretest
- Lampiran VII : Perhitungsn untuk Mencari Mean
(rata-rata) Nilai Pretest
- Lampiran VIII : Penilaian Keterampilan Berbicara Pretest
- Lampiran IX : Skor Nilai Posttest
- Lampiran X : Perhitungsn untuk Mencari Mean
(rata-rata) Nilai Posttest
- Lampiran XI : Penilaian Keterampilan Berbicara Posttest
- Lampiran XII : Deskriptor Penilaian Keterampilan
Berbicara

Lampiran VI

SKOR NILAI PRETEST

| NO | NAMA SISWA | NILAI |
|----|---------------------|-------|
| 1 | Ahmad Dzaki Riayyan | 70 |
| 2 | Muh. Fatir Alqatiri | 60 |
| 3 | Syarul Ramadhan | 60 |
| 4 | Muh. Basmalah | 50 |
| 5 | Mahdi Mahda Vikia | 60 |
| 6 | Muh. Ishaq | 50 |
| 7 | Furqam Sabil | 60 |
| 8 | Muh. Ibnu Al-Jauzy | 60 |
| 9 | Muh.Imran | 55 |
| 10 | Irfan | 60 |
| 11 | Ilham Alamsyah | 70 |
| 12 | Muh.Fahri | 60 |
| 13 | Fadel Muhammad | 60 |
| 14 | Muh.Aksal Naufal | 65 |
| 15 | Abdul Rahman Faiz | 60 |
| 16 | Muh.Ijlal Muchsin | 60 |
| 17 | Kiki anandita | 60 |
| 18 | A.Nurazizah | 70 |
| 19 | Anggi Angraeni | 65 |
| 20 | Putri Andini | 60 |

| | | |
|----|-----------------------|----|
| 21 | Aura namira Maryam | 75 |
| 22 | Zaskiatul Magfirah | 50 |
| 23 | Dwi inra Cahyani | 50 |
| 24 | Dina Lestari | 70 |
| 25 | Ummul Fausiah | 65 |
| 26 | Risma Angraeni | 60 |
| 27 | Siti Nurazizah | 65 |
| 28 | Saskia | 70 |
| 29 | Gidza Ummu Naida | 70 |
| 30 | Elok Zaskia Nurazizah | 80 |

Lampiran VII

**PERHITUNGAN UNTUK MENCARI MEAN (RATA-RATA) NILAI
PRETEST**

| X | F | F.X |
|--------|----|------|
| 50 | 4 | 200 |
| 55 | 1 | 55 |
| 60 | 13 | 780 |
| 65 | 4 | 260 |
| 70 | 6 | 420 |
| 75 | 1 | 75 |
| 80 | 1 | 80 |
| Jumlah | 30 | 1870 |

Lampiran VIII

PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA PRETEST

Nama Sekolah : SD Negeri 7 Letta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II (dua)

| NO | NAMA SISWA | ASPEK PENILAIAN | | | | | Skor | Nilai | Ket |
|----|------------|-----------------|--------------|----------|------------|------------|------|-------|-----|
| | | Pelafalan | Volume Suara | Intonasi | Kelancaran | Keberanian | | | |
| 1 | 001 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 | 70 | |
| 2 | 002 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 12 | 60 | |
| 3 | 003 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 9 | 60 | |
| 4 | 004 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 10 | 50 | |

| | | | | | | | | | |
|----|-----|---|---|---|---|---|----|----|--|
| 5 | 005 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 11 | 60 | |
| 6 | 006 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 50 | |
| 7 | 007 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8 | 60 | |
| 8 | 008 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 60 | |
| 9 | 009 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13 | 55 | |
| 10 | 010 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 60 | |
| 11 | 011 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 | 70 | |
| 12 | 012 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 10 | 60 | |
| 13 | 013 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 10 | 60 | |
| 14 | 014 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 65 | |
| 15 | 015 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 | 60 | |
| 16 | 016 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 12 | 60 | |
| 17 | 017 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 70 | |
| 18 | 018 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 9 | 70 | |
| 19 | 019 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 13 | 65 | |
| 20 | 020 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 11 | 60 | |
| 21 | 021 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 10 | 75 | |
| 22 | 022 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 | 50 | |
| 23 | 023 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 50 | |
| 24 | 024 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 70 | |
| 25 | 025 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 13 | 65 | |
| 26 | 026 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 13 | 60 | |
| 27 | 027 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 | 65 | |
| 28 | 028 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 70 | |
| 29 | 029 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 | 70 | |
| 30 | 030 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 80 | |

Lampiran IX

SKOR NILAI POSTEST

| NO | NAMA SISWA | NILAI |
|----|---------------------|-------|
| 1 | Ahmad Dzaki Riayyan | 85 |
| 2 | Muh. Fatir Alqatiri | 80 |
| 3 | Syarul Ramadhan | 70 |
| 4 | Muh. Basmalah | 60 |
| 5 | Mahdi Mahda Vikia | 70 |
| 6 | Muh. Ishaq | 70 |

| | | |
|----|-----------------------|----|
| 7 | Furqam Sabil | 70 |
| 8 | Muh. Ibnu Al-Jauzy | 90 |
| 9 | Muh.Imran | 80 |
| 10 | Irfan | 70 |
| 11 | Ilham Alamsyah | 80 |
| 12 | Muh.Fahri | 65 |
| 13 | Fadel Muhammad | 80 |
| 14 | Muh.Aksal Naufal | 75 |
| 15 | Abdul Rahman Faiz | 80 |
| 16 | Muh.Ijlal Muchsin | 80 |
| 17 | Kiki anandita | 80 |
| 18 | A.Nurazizah | 85 |
| 19 | Anggi Angraeni | 80 |
| 20 | Putri Andini | 70 |
| 21 | Aura namira Maryam | 90 |
| 22 | Zaskiatul Magfirah | 80 |
| 23 | Dwi inra Cahyani | 55 |
| 24 | Dina Lestari | 80 |
| 25 | Ummul Fausiah | 80 |
| 26 | Risma Angraeni | 80 |
| 27 | Siti Nurazizah | 80 |
| 28 | Saskia | 80 |
| 29 | Gidza Ummu Naida | 85 |
| 30 | Elok Zaskia Nurazizah | 90 |

Lampiran X

**PERHITUNGAN UNTUK MENCARI MEAN (RATA-RATA) NILAI
POSTEST**

| X | F | F.X |
|----|---|-----|
| 55 | 1 | 55 |

| | | |
|--------|----|------|
| 60 | 1 | 60 |
| 65 | 1 | 65 |
| 70 | 6 | 420 |
| 75 | 1 | 75 |
| 80 | 14 | 1120 |
| 85 | 3 | 255 |
| 90 | 3 | 270 |
| Jumlah | 30 | 2320 |

Lampiran XI

PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

POSTEST

Nama Sekolah : SD Negeri 7 Letta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II (dua)

| NO | NAMA SISWA | ASPEK PENILAIAN | | | | | Skor | Nilai | Ket |
|----|------------|-----------------|--------------|----------|------------|------------|------|-------|-----|
| | | Pelafalan | Volume Suara | Intonasi | Kelancaran | Keberanian | | | |
| 1 | 001 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 | |
| 2 | 002 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 70 | |
| 3 | 003 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 14 | 70 | |
| 4 | 004 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 | 60 | |
| 5 | 005 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 | 70 | |
| 6 | 006 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 70 | |
| 7 | 007 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 17 | 80 | |
| 8 | 008 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 14 | 70 | |
| 9 | 009 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13 | 65 | |
| 10 | 010 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 | 70 | |
| 11 | 011 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 | 70 | |
| 12 | 012 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 14 | 70 | |
| 13 | 013 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 15 | 80 | |
| 14 | 014 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 75 | |
| 15 | 015 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 16 | 80 | |
| 16 | 016 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 | 85 | |
| 17 | 017 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 | |
| 18 | 018 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 14 | 70 | |
| 19 | 019 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 90 | |

| | | | | | | | | | |
|----|-----|---|---|---|---|---|----|----|--|
| 20 | 020 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 80 | |
| 21 | 021 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 | 90 | |
| 22 | 022 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 16 | 80 | |
| 23 | 023 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 80 | |
| 24 | 024 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 | |
| 25 | 025 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 80 | |
| 26 | 026 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 15 | 70 | |
| 27 | 027 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 15 | 80 | |
| 28 | 028 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 14 | 80 | |
| 29 | 029 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 17 | 85 | |
| 30 | 030 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 90 | |

Lampiran XII

DESKRIPTOR PENILAIAN

| No | Aspek yang dinilai | Nilai | Deskriptor Penilaian |
|----|--------------------|-------|--|
| 1 | Volume suara | 4 | e. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4) |
| | | 3 | f. volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar (3) |
| | | 2 | g. volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas |
| | | 1 | h. volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengarkan pembicaraan (1) |
| 2 | Kelancaran | 4 | e. pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4) |
| | | 3 | f. pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat (3) |
| | | 2 | g. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat (2) |
| | | 1 | h. pembicara selalu berhenti |
| 3 | Intonasi | 4 | e. semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (4) |
| | | 3 | f. kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (3) |
| | | 2 | g. banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan |

| | | | |
|---|-------------------------------------|---|---|
| | | 1 | h. semua intonasi pembicaraan tidak tepat (1) |
| 4 | Pelafalan | 4 | e. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan / ucap (4) |
| | | 3 | f. Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan (3) |
| | | 2 | g. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (2) |
| | | 1 | h. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (1) |
| 5 | Keberanian melakukan sesuatu adegan | 4 | e. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (4) |
| | | 3 | f. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk (3) |
| | | 2 | g. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (2) |
| | | 1 | h. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk (1) |

| RUBRIK NILAI | | | | |
|---------------------|---|-------------|---|---|
| A | = | Sangat Baik | = | 4 |
| B | = | Baik | = | 3 |
| C | = | Cukup | = | 2 |
| D | = | Kurang | = | 1 |

Lampiran XIII

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS SISWA

| No | Aktifitas Siswa | Jumlah Siswa yang aktif pada pertemuan | | | | | | Rata-rata | % | Kategori |
|----|--|--|----|----|----|----|-----------------|-----------|-------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | PRETEST | 30 | 30 | 30 | 30 | POSTTEST | 30 | 100 | Aktif |
| 2 | Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang pembelajaran | | 25 | 22 | 24 | 30 | | 25,25 | 84,16 | Aktif |
| 3 | Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting | | 26 | 28 | 27 | 28 | | 27,25 | 90,83 | Aktif |
| 4 | Siswa diberi kesempatan untuk | | 22 | 27 | 26 | 28 | | 25,75 | 85,83 | Aktif |

| | | | | | | | | |
|-----------|--|----|----|----|----|-------|-------|-------------|
| | mengomentari wacana tersebut | | | | | | | |
| 5 | Siswa yang tidak mengomentari wacana tersebut | 5 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | Tidak Aktif |
| 6 | Melalui arahan guru, siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sesuai dengan arahan guru | 25 | 28 | 27 | 28 | 27 | 90 | Aktif |
| 7 | Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer | 24 | 27 | 27 | 28 | 26,5 | 88,33 | Aktif |
| 8 | Siswa menyampaikan informasi yang didapat didepan kelas | 24 | 26 | 28 | 29 | 26,75 | 89,1 | Aktif |
| 9 | Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya | 23 | 26 | 25 | 27 | 25,25 | 84,16 | Aktif |
| 10 | siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran | 20 | 23 | 25 | 28 | 24 | 80 | Aktif |

| | | | | |
|--|-----------|-------|-------|--|
| | Rata-rata | 24,07 | 80,25 | |
|--|-----------|-------|-------|--|

Lampiran C

- Lampiran XIV : Dokumentasi
- Lampiran XV : Persuratan

LAMPIRAN XIV

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Guru mengabsen siswa



2. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan





3. Guru bersama siswa membaca wacana kemudian mengomentari wacana tersebut





4. Siswa membentuk lingkaran luar dan lingkaran dalam





5. Siswa mengerjakan soal



RIWAYAT HIDUP



MUAFIAT KUSNADI, lahir di Makassar pada tanggal 9 November 1996. Anak kedua dari empat (4) bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Kopka Kusnadi dengan Ibunda Inaya Nabe S.Pd.,S.D. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 003 Pompaniki mula 2002 sampai 2008. Pada tahun yang sama penulis pendidikan di SMP Negeri 1 Sabbang dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA 2 Sabbang, hingga akhirnya tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Strata 1 (S1) kependidikan. Pada tahun 2018 Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Aspek Keterampilan Berbicara Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”.